

## **Peran Kolektivisme dan Agreeableness terhadap Perilaku Altruisme Prajurit TNI AD**

**Misyka Fajratul Izzah<sup>1</sup>, Annisa Fitriani<sup>2</sup>, Nurul Isnaini<sup>3</sup>**

Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,  
Bandar Lampung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [misykaratulizaa@gmail.com](mailto:misykaratulizaa@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[annisa.fitriani@radenintan.ac.id](mailto:annisa.fitriani@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>, [nurul.isnaini@radenintan.ac.id](mailto:nurul.isnaini@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>

Naskah diserahkan: 14-07-2025;  
Direvisi: 18-08-2025;  
Diterima: 20-08-2025;

**ABSTRAK:** Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana interaksi antara budaya kolektivisme dan kepribadian agreeableness berkontribusi dalam membentuk perilaku altruisme pada prajurit TNI AD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah Prajurit TNI AD yang berdinis di Batalyon Infanteri 143/Tri Wira Eka Jaya atau Yonif 143/TWEJ. Sampel penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya kolektivisme berperan signifikan dalam meningkatkan perilaku altruisme, di mana individu yang memiliki orientasi kolektif cenderung lebih mudah beradaptasi dengan norma sosial yang mendukung tindakan altruistik. Selain itu, kepribadian agreeableness juga berkontribusi dalam meningkatkan perilaku altruisme, terutama dalam konteks kerja sama tim dan kepedulian terhadap rekan satuan. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor budaya dan kepribadian dalam membentuk perilaku prososial di lingkungan militer, serta implikasinya dalam strategi pembinaan personel TNI AD untuk meningkatkan kerja sama dan solidaritas.

**Kata kunci:** altruisme, kolektivisme, kepribadian agreeableness, TNI AD.

**ABSTRACT:** This study aims to analyze how the interaction between collectivism culture and agreeableness personality contributes in shaping altruistic behavior in army soldiers. This study uses a quantitative approach. The subjects of this study were soldiers of the Army who served in the Infantry Battalion 143 / Tri Wira Eka Jaya or Yonif 143 / TWEJ. Samples were collected using purposive sampling technique. Data analysis was performed using multiple regression analysis techniques. The results showed that the culture of collectivism plays a significant role in increasing altruistic behavior, where individuals who have a collective orientation tend to adapt more easily to social norms that support altruistic actions. In addition, agreeableness personality also contributes to increasing altruistic behavior, especially in the context of teamwork and concern for unit colleagues. These findings confirm the importance of cultural and personality factors in shaping prosocial behavior in the military environment, as well as their implications in TNI AD personnel development strategies to increase cooperation and solidarity.

**Keywords:** agreeableness personality, altruism, collectivism, TNI AD.

## PENDAHULUAN

Dalam lingkup pertahanan yang mengacu pada UU No.3 tahun 2002 Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) merupakan salah satu cabang utama Tentara Nasional Indonesia yang memiliki peran vital dalam menjaga kedaulatan dan keamanan negara. Mereka dilengkapi dengan berbagai jenis peralatan militer modern untuk mendukung tugas-tugasnya (Herriyanto, 2023). Kondisi lapangan yang dihadapi TNI AD sangat beragam, mulai dari daerah perkotaan yang padat hingga daerah perbatasan yang sulit dijangkau (Kamil et al., 2022). Mereka juga sering dihadapkan pada tantangan seperti bencana alam, konflik sosial, dan ancaman terorisme tugasnya. Tugas utama TNI AD tercantum dalam UU No.34 Tahun 2004 yaitu menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah, dan melindungi segenap bangsa. Dalam menjalankan tugasnya, (Hasan et al., 2024) menyampaikan bahwasanya TNI AD melaksanakan berbagai kegiatan seperti patroli, latihan militer, operasi kemanusiaan, serta pembangunan infrastruktur di daerah-daerah terpencil. Tertuang pada Pasal 1 dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi Tentara Nasional Indonesia, yaitu “Tentara Nasional Indonesia yang selanjutnya disingkat TNI adalah komponen utama yang siap digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas pertahanan negara”.

Selain tugas-tugas militer, TNI AD juga berperan aktif dalam pembangunan nasional. Mereka sering terlibat dalam tugas-tugas non-militer atau kegiatan sosial seperti membantu masyarakat yang terkena bencana, membangun sekolah, dan memberikan pelayanan kesehatan (Kamil et al., 2022). Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan bahwa TNI AD tidak hanya sebagai kekuatan militer, tetapi juga sebagai bagian integral dari masyarakat Indonesia (Legowo & Nurhartonosuro, 2024), melakukan hal yang sejalan dengan makna dari altruisme. Kondisi lapangan yang dinamis menuntut TNI AD untuk terus meningkatkan profesionalisme dan kemampuan adaptasinya. Keberhasilan TNI AD dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat dari semakin kondusifnya situasi keamanan di berbagai wilayah Indonesia (Hasan et al., 2024).

Dalam konteks militer, ketika melakukan operasi militer tindakan membunuh sering kali dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti melindungi nyawa diri sendiri atau orang lain, atau menyelesaikan misi (Patiran et al., 2022). Hal ini dapat dianggap bertentangan dengan konsep altruisme karena melibatkan kerugian bagi pihak lain (Wibowo, 2021). Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Irawati, 2023) dengan judul “Altruisme Dan *Self Esteem* Pengaruhnya Terhadap Motivasi Menjadi Relawan Melalui *Locus of Control*” menunjukkan bahwa altruisme dapat menjadi motivasi penting bagi seorang dengan dalam situasi tertentu.

Menurut Myers, altruisme adalah motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan pribadi seseorang (Mashuri et al., 2021). Altruisme dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor situasional dan faktor personal. Adapun faktor situasional dibagi menjadi enam yaitu kehadiran orang lain (*bystander*), daya tarik, atribusi terhadap korban,

adanya model, desakan waktu dan sifat kebutuhan korban, sedangkan faktor personal dibagi menjadi lima yaitu suasana hati (mood), sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh (Rahmat et al., 2021).

Perbedaan sifat-sifat kepribadian dalam perilaku altruistik dapat menentukan tingkat kemauan seseorang untuk menolong (Rahmat et al., 2021). Teori yang biasa digunakan untuk memperjelas hal ini adalah teori *Big Five*, terdiri dari dimensi dasar yang terpisah diantaranya *agreeableness*, *extraversion*, *openness*, *neuroticism*, dan *conscientiousness* (Efathania & Aisyah, 2019). Di antara kelima dimensi *big five* tersebut, *agreeableness* menarik perhatian khusus bagi peneliti sebagai variabel internal jika dihubungkan dengan perilaku altruisme (Ridfah et al., 2019). Nilai korelasi *agreeableness* merupakan yang tertinggi diantara empat dimensi lainnya yang juga berhubungan dengan perilaku altruisme (Wahyuni & Dimyati, 2019). Ahli *Big Five* trait kepribadian, meneliti hubungan antara altruisme dan trait kepribadian, mereka menemukan bahwa *agreeableness* adalah trait yang paling kuat terkait dengan altruisme.

Kemudian dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan unik dengan menjadikan budaya kolektivisme sebagai variabel bebas eksternal yang mempengaruhi altruisme pada anggota TNI AD. Meskipun belum ada penelitian sebelumnya yang secara spesifik mengkaji hubungan ini pada konteks TNI AD, budaya kolektivisme yang kuat dalam institusi militer diyakini dapat menjadi faktor yang signifikan dalam mendorong perilaku altruistik (Irawati, 2023). Dengan kata lain, peneliti menganggap bahwa budaya kolektivisme yang melekat pada TNI AD, seperti nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan pengorbanan diri, dapat membentuk dan mempengaruhi tingkat altruisme yang ditunjukkan oleh para anggotanya (Zakiya & Hariyadi, 2022). Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk mengungkap sejauh mana budaya kolektivisme yang telah terinternalisasi dalam institusi TNI AD berkontribusi pada perilaku membantu dan berbagi di antara para prajurit.

Penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan karena altruisme merupakan fondasi vital dalam membangun solidaritas dan efektivitas kerja tim di lingkungan militer, khususnya Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD). Dengan menganalisis peran budaya kolektivisme dan kepribadian *agreeableness*, studi ini tidak hanya memperkaya literatur psikologi militer, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi TNI AD. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program pembinaan personel yang lebih efektif, guna memperkuat ikatan emosional dan rasa saling percaya di antara prajurit. Memahami bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi perilaku prososial akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kerja sama tim, kesiapsiagaan operasional, dan kesejahteraan psikologis prajurit.

Ketertarikan peneliti terhadap hubungan antara kepribadian *agreeableness*, budaya kolektivisme, dan altruisme pada TNI AD muncul dari pemahaman bahwa institusi militer seperti TNI AD memiliki struktur sosial dan budaya yang unik. Budaya kolektivisme yang kuat, yang menekankan kerja sama tim dan kesetiakawanan, diperkirakan dapat mendorong perilaku altruisme di antara anggota TNI AD (Zakiya & Hariyadi, 2022). Selain itu, kepribadian

*agreeableness*, yang ditandai dengan sifat ramah, peduli, dan mau bekerja sama, juga diprediksi akan berkontribusi pada perilaku altruistik. Penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada remaja, komunitas sipil dan relawan (Rahmat et al., 2021). Banyak studi menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi altruisme dalam konteks komunitas (Wibowo, 2021), tetapi pendekatan kuantitatif yang melibatkan pengukuran skala psikologis untuk altruisme, kolektivisme, dan *agreeableness* di kalangan anggota TNI AD masih jarang dilakukan.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara budaya kolektivisme dan perilaku altruisme, serta peran kepribadian *agreeableness* dalam mendorong tindakan prososial, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman spesifik mengenai bagaimana kedua faktor ini berinteraksi dan memengaruhi altruisme di lingkungan militer Indonesia. Sebagian besar studi berfokus pada konteks umum atau organisasi sipil, dan belum secara mendalam meneliti dinamika unik dalam institusi seperti TNI AD yang memiliki struktur hierarki kuat dan nilai-nilai korps yang sangat mengedepankan solidaritas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara empiris kontribusi relatif dan interaksi antara budaya kolektivisme dan kepribadian *agreeableness* dalam membentuk perilaku altruistik pada prajurit TNI AD.

Berdasarkan pemaparan tersebut, potensi hubungan tersebut sangat menarik untuk dikaji oleh peneliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis altruisme pada Prajurit TNI AD ditinjau dari budaya kolektivisme dan kepribadian *agreeableness*. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara budaya kolektivisme dan kepribadian *agreeableness* dengan perilaku altruisme pada TNI AD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme di kalangan anggota militer, serta kontribusi budaya kolektivisme serta kepribadian *agreeableness* terhadap pengembangan karakter individu.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek pada penelitian ini adalah anggota TNI AD, berada di Batalyon Infanteri 143/Tri Wira Eka Jaya atau Yonif 143/TWEJ merupakan Batalyon Infanteri yang berada dibawah komando Korem 043/Garuda Hitam, Kodam II/Sriwijaya. Teknik sampling yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan cara tidak berdasar acak atau random, melainkan berdasarkan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mencapai target atau fokus tujuan tertentu (Prof.Dr.Sugiyono, 2011). Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu merupakan anggota TNI AD yang bertugas di Lampung Selatan, usia 20-28 tahun, dengan jenjang pangkat Tamtama/Bintara. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada teori Roscoe yaitu ukuran sampel  $n > 30$  dan  $n < 500$  cukup layak bagi penelitian pada umumnya (Azwar, 2022). Total sampel pada penelitian ini adalah 68 personel TNI AD.

## Pengukuran

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2005). Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan skala dikarenakan penyajiannya praktis dan cara kerjanya mudah sehingga dapat dikerjakan subjek dalam waktu yang relatif singkat. Skala pada penelitian ini terdiri atas tiga skala, yaitu skala altruisme, skala budaya kolektivisme dan skala kepribadian *agreeableness*. Skala disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu (SS) Untuk jawaban Sangat Sesuai, (S) Untuk jawaban Sesuai, (TS) Untuk jawaban Tidak Sesuai, (STS) Untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala baku dari penelitian (Rizki & Aulia, 2019) berdasarkan teori menurut (Myers & Jeeves, 1987) untuk mengukur variabel altruisme yang terdiri dari 38 item. Digunakan juga skala budaya kolektivisme dengan 28 item yang diukur berdasarkan teori menurut Hoftstede oleh (Hikmah et al., 2024). Kemudian skala kepribadian *agreeableness* terdiri dari 12 item yang disusun dengan skala dari *Big Five Inventory-2* (BFI-2) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Oliver P. John dan Christopher J. Soto yang diadaptasi versi Indonesia oleh (Ahya & Siaputra, 2021)

## Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kuantitatif. Dengan variabel independen budaya kolektivisme dan kepribadian *agreeableness* serta variabel dependen altruisme.

## Metode Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara budaya kolektivisme (X1) dan kepribadian *agreeableness* (X2) terhadap altruisme (Y). Sebelum analisis regresi dilakukan, instrumen penelitian telah melalui serangkaian pengujian untuk memastikan kualitasnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur konsep yang dimaksud, sementara uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi dan stabilitas jawaban responden dari waktu ke waktu. Seluruh perhitungan analisis data, termasuk uji validitas dan reliabilitas, dibantu menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25 for Windows.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dideskripsikan berdasarkan pada tempat lokasi berdomisili, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan jenjang pangkat. Subjek pada penelitian ini adalah 68 anggota TNI AD yang berada di Batalyon Infanteri 143/Tri Wira Eka Jaya, berlokasi di Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Keseluruhan subjek merupakan laki-laki sebesar 100% (68 orang). Hal ini dikarenakan tugas-tugas militer sering kali membutuhkan kekuatan fisik dan ketahanan yang lebih besar, di mana secara umum laki-laki memiliki keunggulan dalam hal ini, namun hal ini tak menutup kemungkinan untuk membuka kesempatan bagi perempuan untuk berkarir di militer.

Di dominasi oleh rentang usia 18-28 tahun yang termasuk kategori dewasa awal menurut (Santrock, 2011), pada subjek sebesar 100% (68 orang). Individu dalam rentang usia dewasa awal masih dalam fase adaptasi dan pembelajaran yang signifikan. Mereka baru memasuki dunia profesional militer yang memiliki dinamika unik dan tantangan tersendiri. Penelitian ini membantu memahami bagaimana proses adaptasi mereka berjalan, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta cara terbaik untuk mendukung perkembangan profesional dan kesejahteraan mereka di lingkungan militer pada perilaku altruisme nya.

Lalu tingkat pendidikan didominasi oleh SMA sebesar 95% (64 orang). D4 sebesar 2,5% (2 orang) dan S1 sebesar 2,5% (2 orang). Meskipun berpendidikan SMA, mereka memiliki peluang untuk mengembangkan diri melalui pendidikan dan pelatihan militer yang berkelanjutan. TNI AD menyediakan berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggotanya, sehingga mereka dapat berkarir dan naik pangkat.

Serta jenjang pangkat didominasi oleh Tamtama sebesar 84% (56 orang). Dan Bintara sebesar 23% (12 orang). Jenjang pangkat Tamtama dan Bintara memiliki peran yang penting dalam struktur organisasi TNI AD. Tamtama sebagai ujung tombak pelaksana tugas, dan Bintara sebagai tulang punggung yang menjembatani antara Tamtama dan Perwira. Keduanya memiliki jalur karir yang berbeda, namun sama-sama berkontribusi dalam menjaga keamanan dan kedaulatan negara.

### Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data, tahap selanjutnya adalah uji hipotesis untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel tergantung dihitung menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Hipotesis Anova

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3620,192	2	1810,096	60,615	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1941,029	65	29,862		
	Total	5561,221	67			

a. Predictors : (Constant), Budaya Kolektivisme, Kepribadian *Agreeableness*

**Tabel 2.** Hasil Uji Hipotesis Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 <sup>a</sup>	.651	.640	5.465

Pada tabel hasil uji hipotesis anova dapat dilihat bahwa perhitungan

statistik hubungan ketiga variabel menunjukkan hasil yang signifikan  $F = 60,61$ ,  $p < 0001$ . Dengan demikian, dapat diartikan bahwa budaya kolektivisme dan kepribadian *agreeableness* yang merupakan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap altruisme yang merupakan variabel dependen. Besaran koefisien korelasi antara budaya kolektivisme dan kepribadian *agreeableness* dengan altruisme dapat dilihat pada skor koefisien determinasi ( $R^2$ ), yaitu 0.651 (tabel 3). Nilai skor tersebut menunjukkan bahwa budaya kolektivisme dan kepribadian *agreeableness* berkontribusi sebesar 65,1% terhadap altruisme. Sementara 34,9% sisanya merupakan kontribusi dari variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 3.** Hasil Prediksi Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Std Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	7.623	1.715		6.626	.000
Budaya Kolektivisme	.882	.131	.504	6.743	.000
Kepribadian <i>Agreeableness</i>	.881	.089	.737	9.858	.000

Dari tabel hasil prediksi regresi linier berganda yang berisikan nilai koefisien sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 77,623 + 0,882 X_1 + 0,881 X_2$ . Dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat disimpulkan hal berikut: Pertama, nilai konstanta sebesar 77,623 berbentuk positif, artinya apabila tidak ada variabel budaya kolektivisme dan kepribadian *agreeableness* atau ke dua faktor tersebut bernilai 0 (nol), maka nilai altruisme tetap ada sebesar 77,623. Kedua, nilai koefisien budaya kolektivisme sebesar 0,882 berbentuk positif diartikan bahwa adanya pengaruh antara budaya kolektivisme dengan altruisme sebesar 0,882. Kedua, nilai koefisien kepribadian *agreeableness* sebesar 0,881 berbentuk positif diartikan bahwa adanya pengaruh antara kepribadian *agreeableness* dengan altruisme, sebesar 0,881. Mengenai penjelasan kedua koefisien variabel ini juga dapat memiliki makna bahwa jika koefisien variabel budaya kolektivisme dan kepribadian *agreeableness* naik maka altruisme pada TNI AD akan naik begitupun sebaliknya jika koefisien variabel tersebut turun maka altruisme akan turun juga.

## Pembahasan

Penelitian ini mengungkap temuan menarik mengenai korelasi antara perilaku altruisme prajurit TNI AD dengan nilai-nilai kolektivisme dan dimensi kepribadian *agreeableness*. Kombinasi dari ketiga variabel ini menunjukkan bahwa mereka adalah individu yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis yang baik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, berorientasi pada tujuan bersama, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat kolektivisme dan kepribadian *agreeableness* sebesar terhadap altruisme TNI AD didukung oleh

penelitian (Fitriani & Kusumaningrum, 2020).

Tentara Nasional Indonesia atau TNI yang merupakan profesi sekaligus sebagai alat negara di bidang pertahanan memiliki Sumpah Janji Prajurit. Sumpah Janji Prajurit merupakan landasan moral dan etika yang mendasari setiap prajurit dalam menjalankan tugasnya. Sumpah Janji Prajurit yang tertuang dalam Pasal 35 UU Nomor 34 Tahun 2004, antara lain: Demi Allah saya bersumpah/berjanji : bahwa saya akan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; bahwa saya akan tunduk kepada hukum dan memegang teguh disiplin keprajuritan; bahwa saya akan taat kepada atasan dengan tidak membantah perintah atau putusan; bahwa saya akan menjalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada tentara dan Negara Republik Indonesia; bahwa saya akan memegang segala rahasia tentara sekeras-kerasnya. Sumpah-sumpah ini tidak hanya mengatur tindakan prajurit di medan perang, namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Ketika dikaitkan dengan variabel altruisme, terdapat korelasi yang kuat dan saling memperkuat. Altruisme adalah tindakan yang tidak mementingkan diri sendiri, dilakukan demi kepentingan orang lain atau kelompok (Irawati, 2023). Dalam konteks prajurit TNI AD, altruisme tercermin dalam kesediaan untuk mengorbankan diri, waktu, tenaga, bahkan nyawa demi kepentingan bangsa dan negara (Roosganda Elizabeth, 2022).

Selain itu sifat kepribadian seseorang juga menjadi faktor yang menjadi pemicu individu untuk berperilaku altruistik (Irawati, 2023). Perbedaan sifat-sifat kepribadian dalam perilaku altruistik dapat menentukan tingkat kemauan seseorang untuk menolong. Beberapa orang dapat diandalkan dalam hal proses pemberian pertolongan, namun beberapa juga dapat bertindak sebaliknya. Bagi individu yang memiliki niat prososial sejak masa kanak-kanak, sifat-sifat tersebut akan terus terwujud dalam hubungan sosialnya di masa dewasa awal. Teori yang biasa digunakan untuk memperjelas hal ini adalah teori Big five, terdiri dari dimensi dasar yang terpisah diantaranya *agreeableness*, *extraversion*, *openness*, *neuroticism*, dan *conscientiousness* (Efathania & Aisyah, 2019).

*Agreeableness* adalah variabel yang paling memungkinkan menghasilkan pola yang sistematis dari tindakan altruistik. *Agreeableness* merupakan faktor sentral yang mempengaruhi perilaku altruistik. *Agreeableness* juga dianggap sebagai pengaruh yang paling kuat dengan tindakan prososial. Studi terdahulu menemukan bahwa seseorang yang memiliki sifat *agreeableness* tinggi maka akan lebih bersikap lemah lembut, suka menolong orang lain, dapat dipercaya dan mudah memaafkan serta berterus terang berkontribusi signifikan terhadap perilaku altruisme (Salim et al., 2019). Lalu dalam bidang pekerjaan, seseorang yang bersifat *agreeableness* tinggi maka efektif menjadi anggota tim untuk mempertahankan hubungan interpersonal yang baik. Selain itu, individu ini juga mudah mengembangkan dan mempertahankan prestasi yang dimilikinya (Gunawan & Kusumah, 2023).

TNI AD dengan skor *agreeable* yang tinggi cenderung lebih empati terhadap penderitaan orang lain dan lebih proaktif dalam memberikan bantuan.



Temuan ini sejalan penelitian terdahulu oleh yang menjelaskan bahwa *agreeableness* mampu untuk menggambarkan rasa simpati dan empati serta kemampuan dalam bekerja sama atau kooperatif (Roosganda Elizabeth, 2022). Di sisi lain anggota TNI AD cenderung memiliki nilai-nilai kolektivisme yang tinggi, yaitu memprioritaskan kepentingan kelompok di atas kepentingan individu (Amirulloh et al., 2023). Nilai-nilai ini mendorong mereka untuk saling membantu dan berkorban demi kepentingan bersama, termasuk dalam tindakan altruistik. Individu dengan skor kepribadian *agreeableness* yang tinggi cenderung lebih ramah, peduli, dan mau bekerja sama. Sifat-sifat ini membuat mereka lebih mudah untuk merasakan empati terhadap orang lain dan terdorong untuk memberikan bantuan. Kombinasi antara budaya kolektivisme dan kepribadian *agreeableness* menciptakan sinergi yang kuat dalam memprediksi perilaku altruisme (Hikmah et al., 2024). Anggota TNI AD yang memiliki nilai kolektivisme tinggi dan skor *agreeableness* tinggi cenderung lebih sering menunjukkan perilaku altruistik.

Dalam konteks militer, nilai-nilai kolektivisme yang kuat dan penekanan pada kerja sama tim menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya perilaku altruistik. Budaya kolektivisme merupakan ciri khas yang sangat melekat pada institusi TNI AD. Menurut (Irwan et al., 2022) nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan kepentingan kelompok di atas individu menjadi pondasi utama dalam kehidupan prajurit. Hal ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan militer, mulai dari pelatihan, tugas operasi, hingga kehidupan sehari-hari di lingkungan satuan. Selain itu, pelatihan dan indoktrinasi yang menekankan pentingnya kepedulian terhadap sesama juga dapat memperkuat kecenderungan prajurit untuk bertindak altruistik (Linggarani, 2021). (Eryc Eryc, 2023) dalam hasil penelitiannya berhasil membuktikan bahwa adanya iklim altruisme di organisasi berperan penting dalam meningkatkan kapasitas ketahanan organisasi dan kinerja perusahaan. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program pelatihan dan pendidikan di lingkungan militer, serta dalam upaya membangun karakter bangsa yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan.

Model regresi pada penelitian ini menunjukkan peranan variabel bebas tipe budaya kolektivisme dan kepribadian *agreeableness* terhadap variabel altruisme pada TNI AD mempunyai peranan sebesar 0.651 (R Square). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi budaya kolektivisme dan kepribadian *agreeableness* terhadap altruisme pada TNI AD cukup tinggi dan sisanya masih terdapat faktor lain atau variabel lain yang mempengaruhi altruisme. Temuan penelitian ini mendukung studi sebelumnya menegaskan bahwa TNI AD cenderung memiliki budaya kolektivisme dan kepribadian *agreeableness* dalam kehidupannya sehari-hari. Aturan di kesatuan TNI AD yang mencerminkan budaya kolektivisme umumnya menekankan pada kepentingan bersama, solidaritas, dan hierarki (Al Azis & Irwansyah, 2021). Kemudian diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali et al., 2024) yang menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor internal yang terdiri dari suasana hati, pemberian reward, empati

kemudian faktor eksternal yang terdiri dari jenis kelamin, kedekatan hubungan, tekanan waktu, jumlah pengamat, lingkungan, atribusi dan faktor personal yang terdiri dari gender, sifat-sifat kepribadian, dan religiusitas

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan, dinyatakan bahwa budaya kolektivisme dan kepribadian *agreeableness* berkorelasi positif dengan altruisme yang signifikan yakni terdapat hubungan positif antara budaya kolektivisme dan kepribadian *agreeableness* dengan perilaku altruisme pada anggota TNI AD. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai-nilai kolektivisme yang dianut oleh seorang prajurit dan semakin tinggi tingkat kepribadian *agreeableness* yang dimilikinya, maka semakin besar kemungkinan ia akan menunjukkan perilaku altruistik. Hal ini menunjukkan bahwa baik faktor budaya maupun faktor individu berperan signifikan dalam membentuk perilaku menolong dan berbagi pada anggota TNI AD.

Penelitian ini berhasil menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara budaya kolektivisme dan kepribadian *agreeableness* dengan perilaku altruisme di lingkungan TNI AD. Temuan ini penting karena menegaskan bahwa altruisme dalam konteks militer tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh norma-norma kolektif yang berlaku. Namun, perlu ada analisis lebih dalam mengenai sifat kausalitas dari hubungan ini. Meskipun penelitian membuktikan adanya korelasi, ia tidak sepenuhnya menjelaskan apakah budaya kolektivisme secara langsung menyebabkan peningkatan altruisme, atau apakah lingkungan militer yang sudah selektif dalam merekrut individu yang *agreeable* secara alami memperkuat nilai-nilai kolektif. Selain itu, temuan ini terbatas pada satu batalyon (*Yonif 143/TWEJ*), sehingga generalisasi terhadap seluruh prajurit TNI AD perlu dilakukan dengan hati-hati. Variasi budaya dan operasional di unit-unit lain mungkin menghasilkan temuan yang berbeda.

Lebih lanjut, analisis kritis harus mempertimbangkan implikasi praktis dari hasil ini. Jika faktor budaya dan kepribadian memang sangat berpengaruh, maka program pembinaan personel di TNI AD tidak bisa hanya fokus pada pelatihan fisik dan teknis, tetapi juga harus mencakup pengembangan karakter dan penguatan nilai-nilai kolektif. Misalnya, latihan yang menekankan kerja sama tim dan pengorbanan bersama dapat lebih efektif dalam menumbuhkan altruisme dibandingkan sekadar memberikan ceramah. Namun, tantangannya adalah bagaimana mengukur efektivitas program-program ini secara objektif. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah intervensi yang dirancang untuk meningkatkan altruisme juga akan berdampak pada aspek lain, seperti ketahanan mental dan adaptabilitas prajurit dalam situasi tempur. Dengan demikian, penelitian ini membuka jalan bagi studi lanjutan yang lebih kompleks dan berorientasi pada intervensi.

## SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengungkap hubungan yang signifikan antara perilaku altruisme TNI AD dengan tingkat kolektivisme dan kepribadian *agreeableness* sebesar 65.10% ( $R^2 = 0.651$ ). Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kolektivisme dan *agreeableness* yang dimiliki oleh seorang

TNI AD, maka semakin tinggi pula kecenderungannya untuk menunjukkan perilaku altruisme. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kolektivisme dan kepribadian *agreeableness* yang cenderung ramah, suka bekerja sama, dan peduli terhadap orang lain merupakan faktor penting dalam mendorong munculnya perilaku altruisme pada prajurit TNI AD.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu pembimbing atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang tak terhingga dalam penyusunan artikel ini. Dedikasi dan masukan berharga telah menjadi kunci keberhasilan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Lembaga UIN Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terakhir, apresiasi setinggi-tingginya penulis berikan kepada seluruh jajaran di Batalyon Infanteri 143/Tri Wira Eka Jaya (Yonif 143/TWEJ) atas bantuan dan kerja sama yang luar biasa selama proses penelitian, sehingga data dan informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan lancar. Semoga kebaikan dan dukungan yang telah diberikan menjadi ladang amal bagi kita semua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahya, A., & Siaputra, I. B. (2021). Validasi Big Five Inventory-2 (BFI-2) untuk Indonesia: Belum sempurna tetapi valid dan reliabel mengukur kepribadian. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu458>
- Al Azis, M. R., & Irwansyah, I. (2021). Konflik Antar Etnis di Indonesia dalam Analisis Face Negotiation Theory. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.24036/jess.v5i2.344>
- Ali, J., Annisa, A., Wasid, A., Rahmadani, K., Fricticarani, A., & Dayurni, P. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Menggunakan Aplikasi Smart App Creator 3 Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 144–150. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i1.1843>
- Amirulloh, I., Anam, S., Mujito, Suwito, Saputra, R., Hardyansah, R., & Negara, D. S. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 5–24.
- Azwar, B. (2022). The Role of The Counseling Teacher In Developing The Social Dimensions of Children With Special Needs. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 126–138. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.238>
- Bungin, B. (2005). *Metodelogi Kuantitatif Komunikasi: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Efathania, V. N., & Aisyah. (2019). Hubungan antara Big Five Personality Trait dengan Celebrity Worship pada Dewasa Muda Penggemar K-Pop di Sosial Media. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 10(01), 1–16.

<https://doi.org/10.35814/mindset.v10i01.734>

- Eryc Eryc. (2023). Peran Kasih dan Altruisme terhadap ketahanan keberlanjutan Organisasi. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4), 143–156. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i4.1459>
- Fitriani, A., & Kusumaningrum, G.-. (2020). Perbedaan Perilaku Altruisme Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Jenis Kelamin Pada Remaja Sekolah Menengah Atas Differences In Altruistic Behavior In Terms Of Personality Type And Gender In High School Adolescents. *Psibernetika*, 13(2). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v13i2.2332>
- Gunawan, A., & Kusumah, D. H. . (2023). Conditional Process Analysis of the Correlation Between Achievement Motivation and Performance Conditional Process Analysis pada Korelasi Antara Motivasi Berprestasi dan Kinerja. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3353–3362.
- Hasan, H., Partono, T., Putra Kusuma, B., Zulfikar, W., & Staf dan Komando TNI Angkatan Darat Author, S. (2024). *Optimalisasi Peran Korem 151/Binaiya Dalam Pengamanan Pulau-Pulau Kecil Terluar*. 5(3), 342–356.
- Herriyanto, D. (2023). KEMAMPUAN SATBRAVO 90 KOPASGAT GUNA MENINGKATKAN KESIAPAN TUGAS TNI DI PAPUA. *Strategi Pertahanan Darat (JSPD)*, 9(2), 58–82. <https://doi.org/10.33172/jspd.v9i2.14569>
- Hikmah, M., Efendy, M., & Pratikto, H. (2024). Perilaku asertif pada generasi Z : Bagaimana peranan budaya kolektivisme? *SUKMA : Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(2), 269–281. <https://doi.org/10.30996/sukma.v4i2.10373>
- Irawati, R. (2023). ALTRUISME DAN SELF ESTEEM PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI MENJADI RELAWAN MELALUI LOCUS OF CONTROL. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 4(2), 240–254. <https://doi.org/10.32815/jpro.v4i2.1858>
- Irwan, I., Kamarudin, K., & Mansur, M. (2022). Membangun Kebhinekaan Antar Remaja dalam Perspektif Pendidikan Multikulturalisme. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2301–2311. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2173>
- Kamil, M. A., Maggalatung, A. S., & Arifiani, F. (2022). Legalitas Anggota TNI Aktif Dalam Rangkap Jabatan Sipil: Studi Terhadap Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia. *JOURNAL of LEGAL RESEARCH*, 4(2), 287–308. <https://doi.org/10.15408/jlr.v4i2.21921>
- Legowo, J., & Nurhartonosuro, I. M. (2024). Peningkatan Kemampuan Prajurit TNI AD Melalui Program Latihan Sistem Blok Guna Menunjang Kesiapan Operasional Satuan. *Jurnal Hukum*, 05(02), 254–264.
- Linggarani, L. (2021). *Nilai Altruisme dalam Serial Animasi Tayo the Little Bus dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa SD di Era Digital*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Mashuri, I., Wahyono, I., & Ramiati, E. (2021). MEMBANGUN ALTRUISME PADA SISWA SMP BUSTANUL MAKMUR GENTENG BANYUWANGI. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 112. [https://doi.org/10.29062/abdi\\_kami.v4i1.521](https://doi.org/10.29062/abdi_kami.v4i1.521)
- Myers, D. G., & Jeeves, M. A. (1987). *Psychology through the eyes of faith*. Harper & Row Publisher.

- Patiran, G., Setyabudi, C. M., & Mayastinasari, V. (2022). To Win The Heart and Mind The People of Papua: Fungsi dan Peran Brimob Dalam Operasi Damai Cartenz 2022. *Jurnal Civic Hukum*, 7(2).
- Prof.Dr.Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Casmini, C., Budiarto, A., Pratiwi, S., & Anwar, M. K. (2021). Urgensi Altruisme Dan Hardiness Pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan [The Urgency Of Altruism And Resilience In Natural Disaster Management Volunteers: A Literature Study]. *Acta Islamica Counsenesia: Counselling Research and Applications*, 1(1), 45–58. <https://doi.org/10.59027/aiccra.v1i1.87>
- Ridfah, A., Murdiana, S., & Muhammad, Y. (2019). Trait Kepribadian Big Five dan Shyness Pada Mahasiswa Baru. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 4(2), 83–95.
- Rizki, M., & Aulia, P. (2019). Perbedaan Kecenderungan Perilaku Altruisme Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Kampus V Universitas Negeri Padang. *Jurnall Riset Psikologi*, 4, 1–10.
- Roosganda Elizabeth. (2022). Perubahan Sosial Ekonomi Dan Pengentasan Petani Kecil Rentan Melalui Bantuan Jaring Pengaman Sosial Di Masa Pandemi Covid19. *Journal of Sciencetech Research and Development*, 4(1), 001–015. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v4i1.39>
- Salim, V., Putra, A. I. D., & Manurung, Y. S. (2019). Forgiveness dan Agreeableness pada Pelajar Sekolah Menengah Atas. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v3i2.1611>
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development*. McGraw-Hill International.
- Wahyuni, R., & Dimyati, D. (2019). Pengaruh Agreeableness Terhadap Perilaku Prosocial Pada Perawat Rumah Sakit Umum Daerah Isitimewa Yogyakarta. *Jurnal Ecopsy*, 6(1). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v6i1.5610>
- Wibowo, U. D. A. (2021). Pelatihan Altruisme Dalam Kerelawanan Pada Mahasiswa Komunitas Psikososial. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 6(1), 601–606. <https://doi.org/10.52250/p3m.v6i1.417>
- Zakiya, N., & Hariyadi, S. (2022). Nilai Budaya Kolektivisme dan Perilaku Asertif pada Suku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 11(2), 62–71. <https://doi.org/10.15294/sip.v11i2.64788>
- Ahya, A., & Siaputra, I. B. (2021). Validasi Big Five Inventory-2 (BFI-2) untuk Indonesia: Belum sempurna tetapi valid dan reliabel mengukur kepribadian. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu458>
- Al Azis, M. R., & Irwansyah, I. (2021). Konflik Antar Etnis di Indonesia dalam Analisis Face Negotiation Theory. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.24036/jess.v5i2.344>
- Ali, J., Annisa, A., Wasid, A., Rahmadani, K., Fricticarani, A., & Dayurni, P. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Menggunakan Aplikasi Smart App Creator 3 Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 144–150. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i1.1843>
- Amirulloh, I., Anam, S., Mujito, Suwito, Saputra, R., Hardyansah, R., & Negara, D.

- S. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 5–24.
- Azwar, B. (2022). The Role of The Counseling Teacher In Developing The Social Dimensions of Children With Special Needs. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 126–138. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.238>
- Bungin, B. (2005). *Metodelogi Kuantitatif Komunikasi: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu ilmu Sosial Lainnya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Efathania, V. N., & Aisyah. (2019). Hubungan antara Big Five Personality Trait dengan Celebrity Worship pada Dewasa Muda Penggemar K-Pop di Sosial Media. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 10(01), 1–16. <https://doi.org/10.35814/mindset.v10i01.734>
- Eryc Eryc. (2023). Peran Kasih dan Altruisme terhadap ketahanan keberlanjutan Organisasi. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4), 143–156. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i4.1459>
- Fitriani, A.-, & Kusumaningrum, G.-. (2020). Perbedaan Perilaku Altruisme Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Jenis Kelamin Pada Remaja Sekolah Menengah Atas Differences In Altruistic Behavior In Terms Of Personality Type And Gender In High School Adolescents. *Psibernetika*, 13(2). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v13i2.2332>
- Gunawan, A., & Kusumah, D. H. . (2023). Conditional Process Analysis of the Correlation Between Achievement Motivation and Performance Conditional Process Analysis pada Korelasi Antara Motivasi Berprestasi dan Kinerja. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3353–3362.
- Hasan, H., Partono, T., Putra Kusuma, B., Zulfikar, W., & Staf dan Komando TNI Angkatan Darat Author, S. (2024). *Optimalisasi Peran Korem 151/Binaiya Dalam Pengamanan Pulau-Pulau Kecil Terluar*. 5(3), 342–356.
- Herriyanto, D. (2023). Kemampuan Satbravo 90 Kopasgat Guna Meningkatkan Kesiapan Tugas Tni Di Papua. *Strategi Pertahanan Darat (JSPD)*, 9(2), 58–82. <https://doi.org/10.33172/jspd.v9i2.14569>
- Hikmah, M., Efendy, M., & Pratikto, H. (2024). Perilaku asertif pada generasi Z : Bagaimana peranan budaya kolektivisme? *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(2), 269–281. <https://doi.org/10.30996/sukma.v4i2.10373>
- Irawati, R. (2023). ALTRUISME DAN SELF ESTEEM PENGARUHNIA TERHADAP MOTIVASI MENJADI RELAWAN MELALUI LOCUS OF CONTROL. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 4(2), 240–254. <https://doi.org/10.32815/jpro.v4i2.1858>
- Irwan, I., Kamarudin, K., & Mansur, M. (2022). Membangun Kebhinekaan Antar Remaja dalam Perspektif Pendidikan Multikulturalisme. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2301–2311. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2173>
- Kamil, M. A., Maggalatung, A. S., & Arifiani, F. (2022). Legalitas Anggota TNI Aktif Dalam Rangkap Jabatan Sipil: Studi Terhadap Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia. *JOURNAL of LEGAL RESEARCH*, 4(2), 287–308. <https://doi.org/10.15408/jlr.v4i2.21921>

- Legowo, J., & Nurhartonosuro, I. M. (2024). Peningkatan Kemampuan Prajurit TNI AD Melalui Program Latihan Sistem Blok Guna Menunjang Kesiapan Operasional Satuan. *Jurnal Hukum*, 05(02), 254–264.
- Linggarani, L. (2021). *Nilai Altruisme dalam Serial Animasi Tayo the Little Bus dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa SD di Era Digital*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Mashuri, I., Wahyono, I., & Ramiati, E. (2021). Membangun Altruisme Pada Siswa Smp Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 112. [https://doi.org/10.29062/abdi\\_kami.v4i1.521](https://doi.org/10.29062/abdi_kami.v4i1.521)
- Myers, D. G., & Jeeves, M. A. (1987). *Psychology through the eyes of faith*. Harper & Row Publisher.
- Patiran, G., Setyabudi, C. M., & Mayastinasari, V. (2022). To Win The Heart and Mind The People of Papua: Fungsi dan Peran Brimob Dalam Operasi Damai Cartenz 2022. *Jurnal Civic Hukum*, 7(2).
- Prof.Dr.Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Casmini, C., Budiarto, A., Pratiwi, S., & Anwar, M. K. (2021). Urgensi Altruisme Dan Hardiness Pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan [The Urgency Of Altruism And Resilience In Natural Disaster Management Volunteers: A Literature Study]. *Acta Islamica Counsenesia: Counselling Research and Applications*, 1(1), 45–58. <https://doi.org/10.59027/aicra.v1i1.87>
- Ridfah, A., Murdiana, S., & Muhammad, Y. (2019). Trait Kepribadian Big Five dan Shyness Pada Mahasiswa Baru. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 4(2), 83–95.
- Rizki, M., & Aulia, P. (2019). Perbedaan Kecenderungan Perilaku Altruisme Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Kampus V Universitas Negeri Padang. *Jurnal Riset Psikologi*, 4, 1–10.
- Roosganda Elizabeth. (2022). Perubahan Sosial Ekonomi Dan Pengentasan Petani Kecil Rentan Melalui Bantuan Jaring Pengaman Sosial Di Masa Pandemi Covid19. *Journal of Sciencetech Research and Development*, 4(1), 001–015. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v4i1.39>
- Salim, V., Putra, A. I. D., & Manurung, Y. S. (2019). Forgiveness dan Agreeableness pada Pelajar Sekolah Menengah Atas. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v3i2.1611>
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development*. McGraw-Hill International.
- Wahyuni, R., & Dimyati, D. (2019). Pengaruh Agreeableness Terhadap Perilaku Prosocial Pada Perawat Rumah Sakit Umum Daerah Isitimewa Yogyakarta. *Jurnal Ecopsy*, 6(1). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v6i1.5610>
- Wibowo, U. D. A. (2021). Pelatihan Altruisme Dalam Kerelawanan Pada Mahasiswa Komunitas Psikososial. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 6(1), 601–606. <https://doi.org/10.52250/p3m.v6i1.417>
- Zakiya, N., & Hariyadi, S. (2022). Nilai Budaya Kolektivisme dan Perilaku Asertif pada Suku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 11(2), 62–71. <https://doi.org/10.15294/sip.v11i2.64788>

